

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini yang masih menjadi pembicaraan hangat dalam masalah mutu pendidikan adalah pemahaman belajar siswa dalam suatu bidang ilmu tertentu. Menyadari hal tersebut, maka pemerintah bersama para ahli pendidikan, berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya pembaruan pendidikan telah banyak dilakukan oleh pemerintah, diantaranya melalui seminar, lokakarya dan pelatihan-pelatihan dalam hal pemantapan materi pelajaran serta metode pembelajaran untuk bidang studi tertentu misalnya IPS, IPA, Matematika dan lain-lain. Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, khususnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah, namun belum menampakkan hasil yang memuaskan, baik ditinjau dari proses pembelajarannya maupun dari pemahaman belajar siswanya. Dari beberapa mata pelajaran yang disajikan pada Sekolah Dasar, IPS adalah salah satu mata pelajaran yang menjadi kebutuhan system dalam melatih penalarannya. Melalui pengajaran IPS diharapkan akan menambah kemampuan, mengembangkan keterampilan dan aplikasinya. Selain itu, IPS adalah sarana berpikir dalam menentukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan IPS merupakan metode berpikir sistematis dan konsisten. Oleh karenanya semua masalah kehidupan yang membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti selalu harus merujuk pada IPS.

Namun dibalik semua itu, yang terjadi selama ini adalah masih banyak siswa yang menganggap bahwa IPS tidaklah lebih dari sekedar kehidupan sosial. Saat ini banyak siswa yang hanya menerima begitu saja pengajaran IPS di sekolah, tanpa mempertanyakan mengapa dan untuk apa IPS harus diajarkan. Tidak jarang muncul keluhan bahwa IPS pelajaran yang membosankan bagi siswa. Sementara itu kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa, atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, metode yang digunakan kurang bervariasi, dan sebagai akibatnya pemahaman belajar siswa menjadi sulit ditingkatkan dan pola belajar cenderung menghafal dan mekanistik. Ditambah lagi dengan penggunaan pendekatan pembelajaran yang cenderung membuat siswa pasif dalam proses belajar-mengajar, siswa merasa bosan sehingga tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut, terlebih lagi pelajaran IPS yang berkaitan dengan konsep-konsep abstrak, sehingga pemahamannya membutuhkan daya nalar yang tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan ketekunan, keuletan, perhatian, dan kreatifitas dari guru untuk menggunakan berbagai model dalam pembelajaran.

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan guru SDN No. 87 Kota Tengah bahwa pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS masih tergolong masih rendah. Pada umumnya proses pembelajaran yang digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajarannya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa dan dari hasil wawancara diperoleh data dari 24 siswa yang tuntas adalah 10

siswa atau 41,6 % dan sisanya yang tidak tuntas adalah 14 siswa atau 58,3 % maka pemahaman siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan 80%. Dari hasil observasi awal tersebut ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memahami secara mendalam mengenai peran dan kedudukan anggota keluarga yang merupakan materi atau bahan ajar pada mata pelajaran IPS. Ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran IPS di perlukan kreatifitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran, sehingga siswa tidak akan jenuh untuk belajar IPS sehingga pemahaman siswa dapat di tingkatkan. Pada pembelajaran IPS SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo, siswa hanya menyalin apa yang dibacakan oleh guru. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkonstruksi sendiri dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Masalah yang telah dikemukakan di atas, guru SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo perlu melakukan perbaikan proses pengajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Banyak sekali metode pembelajaran yang bisa diterapkan, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan materi IPS secara menarik dan menyenangkan. Dalam kondisi siswa yang senang maka siswa dapat mengikuti dengan senang juga, maka mereka tidak merasa jenuh dalam belajar IPS.

Semakin beranekaragamnya model pembelajaran seperti model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*), model pembelajaran RME (*Realistics Mathematic Education*), model pembelajaran

JIGSAW, model *Make A Match* dan lain-lain. Namun dalam pemilihan yang akan diterapkan haruslah disesuaikan dengan tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik

Dalam penelitian kali ini model pembelajaran yang dapat diterapkan di SDN No. 87 Kota Tengah adalah model *make a match* karena model pembelajaran ini dapat mendorong keaktifan, membangkitkan minat dan kreatifitas belajar siswa agar tidak membosankan. Model *make a match* adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran IPS yang landasan filosofinya sejalan dengan falsafah konstruktivis yang menyebutkan bahwa pengetahuan itu adalah konstruksi dari seseorang yang sedang belajar. Dalam hal ini pembelajaran dengan metode *make a match* siswa di dorong untuk aktif berinteraksi bahkan diharapkan untuk mengkonstruksi atau membangun sendiri konsep-konsep IPS, dengan demikian *make a match* berpotensi untuk meningkatkan pemahaman belajar IPS siswa SDN No. 87 Kota Tengah.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian untuk diajukan sebagai proposal dengan judul : " Meningkatkan Pemahaman siswa materi Peran dan Kedudukan Anggota Keluarga Melalui Model *Make A Match* Di kelas II SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo."

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifkan siswa masih kurang pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

2. Guru belum mampu menciptakan suasana yang menyenangkan ketika proses belajar-mengajar IPS sehingga para siswanya menjadi jenuh dan bosan.
3. Pemahaman belajar siswa materi peran dan kedudukan anggota keluarga masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah pemahaman siswa terhadap peran dan kedudukan anggota keluarga dengan model *make a match* siswa kelas II SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo dapat meningkat?"

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Dalam pelajaran IPS, pokok bahasan peran dan kedudukan anggota keluarga menggunakan model *make a match* maka akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap peran dan kedudukan masing-masing anggota keluarga dengan langkah sebagai berikut : Setiap pembelajaran aktif atau inovatif membutuhkan persiapan, tidak terkecuali model *make a match*. Sebelum menerapkannya di kelas, Anda perlu menyiapkan hal-hal di bawah ini :

1. Buatlah beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang dipelajari( jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran). Tulis dalam kartu-kartu pertanyaan.

2. Buatlah kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah Anda buat. Tulis dalam kartu-kartu jawaban. Akan lebih baik jika kartu pertanyaan dan kartu jawaban berbeda warna
3. Buatlah aturan yang berisi penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sanksi bagi siswa yang gagal (Anda dapat membuat aturan ini bersama-sama dengan siswa).
4. Sediakan lembaran untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil sekaligus untuk penskoran presentasi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peran dan kedudukan anggota keluarga melalui model *make a match* pada siswa kelas II SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.5.1 Bagi peneliti adalah untuk memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan tentang masalah yang diteliti bersifat ilmiah di SDN No. 87 Kota Tengah Kota Gorontalo.
- 1.5.2 Sebagai bahan masukan kepada guru bagaimana meningkatkan pemahaman siswa pada materi peran dan kedudukan anggota keluarga.

1.5.3 Bagi guru sebagai sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada disekolah terutama guru-guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.